

Pemeriksaan Golongan Darah ABO Pada Ibu Hamil dengan Anemia di Klinik Nayaka Husada Duri Tahun 2026

ABO Blood Type Examination in Pregnant Women with Anemia at The Nayaka Husada Clinic in 2026

Desy Lustiyani Rajagukguk^{1*}, Sofiani Sari², Siti Hardianti³, Dicky Yuswardi Wiratma⁴

^{1,2,3,4} Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Jln. Sudirman No.38, Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang 20512, Indonesia.
Email: lustyanidesyr@gmail.com

Abstrak

Anemia adalah keadaan klinis yang ditandai oleh berkurangnya jumlah eritrosit, sehingga kemampuan darah untuk mendistribusikan oksigen ke jaringan tubuh tidak terpenuhi secara optimal. Berdasarkan laporan World Health Organization (2023), sekitar 30% perempuan usia 15–49 tahun (± 571 juta) dan 40% anak usia 6–59 bulan (± 269 juta) mengalami anemia akibat defisiensi zat besi. Risiko kejadian anemia diketahui meningkat seiring bertambahnya usia kehamilan, terutama pada kelompok perempuan dengan status sosial ekonomi rendah. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 48,9%, yang mendekati kategori masalah kesehatan masyarakat berat ($\geq 40\%$). Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Nayaka Husada Duri pada Maret 2026 dengan tujuan untuk mengidentifikasi distribusi golongan darah sistem ABO pada ibu hamil yang mengalami anemia. Subjek penelitian terdiri atas 20 sampel darah kapiler yang diperiksa menggunakan alat Easytouch Hb. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa sebanyak 2 responden (10%) memiliki kadar hemoglobin dalam batas normal, sedangkan 18 responden (90%) menunjukkan kadar hemoglobin di bawah normal. Distribusi kejadian anemia berdasarkan golongan darah menunjukkan bahwa golongan darah B memiliki proporsi tertinggi, yaitu 8 orang (40%). Selanjutnya, golongan darah O ditemukan pada 6 orang (30%), diikuti golongan darah A sebanyak 5 orang (25%). Adapun proporsi terendah terdapat pada golongan darah AB, yaitu sebanyak 1 orang (5%). Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil cenderung lebih tinggi pada individu dengan golongan darah B.

Kata Kunci : Anemia; Golongan Darah ABO; Ibu Hamil

Abstract

Anemia is a clinical condition characterized by a reduced number of erythrocytes, so that the blood's ability to distribute oxygen to body tissues is not optimally fulfilled. According to the World Health Organization (2023), approximately 30% of women aged 15–49 years (around 571 million) and 40% of children aged 6–59 months (269 million) are affected by iron deficiency anemia. The risk of anemia increases with advancing gestational age, particularly among women from lower socioeconomic backgrounds. The prevalence of anemia in Indonesian pregnant women has reached 48.9% in 2020, approaching the threshold for a severe public health problem ($\geq 40\%$). This study was conducted at Nayaka Husada Clinic, Duri, in March 2026, aiming to determine the distribution of ABO blood group systems among pregnant women with anemia. The study subjects consisted of 20 capillary blood samples analyzed using the Easytouch Hb device. The results indicated that 2 respondents (10%) had normal hemoglobin levels, while 18 respondents (90%) exhibited decreased hemoglobin levels. The distribution of anemia cases based on blood groups revealed that blood group B had the highest proportion, with 8 individuals (40%). This was followed by blood group O with 6 individuals (30%) and blood group A with 5 individuals (25%). The lowest proportion was observed in blood group AB, with only 1 individual (5%). These findings suggest that the prevalence of anemia among pregnant women is higher in individuals with blood group B.

Keywords: Anemia; ABO Blood Type, Pregnant Women

*Corresponding Author: Desy Lustiyani Rajagukguk, Regina Maris Hospital, Medan, Indonesia

Email : lustyanidesyr@gmail.com

Doi : 10.35451/dnrmk57

Received : March 31, 2026. Accepted: April 30, 2026. Published: April 30, 2026

Copyright (c) 2026 Desy Lustiyani Rajagukguk. Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

Keadaan berkurangnya jumlah sel darah merah yang menyebabkan ketidakmampuan tubuh untuk mengakomodasi keperluan oksigen dalam jaringan tubuh dapat disebut anemia. Evaluasi anemia bisa diukur secara klinis melalui level hemoglobin, hematokrit, maupun jumlah sel darah merah. Pemeriksaan kadar hemoglobin merupakan metode yang paling sering digunakan. [1]

Kondisi dimana tingkat hemoglobin dalam darah rendah yang dapat mengurangi potensi produktivitas individu secara medis dapat didefinisikan sebagai anemia. Keadaan ini bisa dipicu oleh sejumlah faktor, diantaranya kekurangan zat besi, kekurangan vitamin B12, gangguan proses eritropoiesis, serta kehilangan darah dalam jumlah signifikan. Manifestasi klinis yang sering dijumpai pada penderita anemia meliputi kelelahan, pusing, serta penurunan kemampuan konsentrasi. [2]

Menurut data *World Health Organization* (WHO) tingkat penyebaran anemia defisiensi zat besi pada ibu hamil berkisar antara 571 juta kasus (30%) wanita dalam rentang usia 15-49 tahun. Risiko anemia ini meningkat seiring bertambahnya usia kehamilan. Pada wanita hamil dari keluarga miskin, prevalensi anemia juga semakin tinggi sekitar 269 juta kasus (40%) anak berusia 6-59 bulan mengalami anemia.[3]

Prevalensi ibu hamil dengan anemia di Indonesia masih tergolong tinggi. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020, jumlah kasus ibu hamil dengan anemia meliputi 48,9%. Banyaknya kasus ini memperlihatkan bahwa anemia telah menjadi isu kesehatan masyarakat yang signifikan dan mendekati kategori parah, dengan ambang batas tingkat penyebaran $\geq 40\%$. [4]

Berdasarkan data Riskesdas, di Indonesia terdapat 48,9% jumlah kasus wanita hamil dengan anemia, sebanyak 32% terjadi pada remaja berusia 15-24 tahun. Kondisi ini mampu memperbesar risiko kesehatan terhadap ibu dan janin, termasuk masalah selama kehamilan dan bayi lahir dengan berat badan rendah, serta meningkatnya risiko stunting pada bayi.[5]

Jika dilihat dari data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, persentase distribusi tablet tambah darah untuk wanita hamil di Kota Medan tahun 2022 sudah tercapai 100%, dengan total 16.986 orang ibu hamil pada masa kehamilannya telah mendapatkan setidaknya 90 tablet penambah darah.[6]

Golongan darah merupakan ciri khas sel darah merah (eritrosit) yang mengandung protein dan karbohidrat spesifik. Data tentang jenis golongan darah dan rhesus sangat krusial dalam prosedur transfusi darah untuk menghindari reaksi penolakan karena perbedaan komposisi kimia antara pendonor dan penerima darah. Kekurangan darah dalam tubuh akibat anemia, hipotensi, perdarahan, atau proses persalinan sering kali memerlukan transfusi darah. Transfusi darah juga dibutuhkan dalam keadaan darurat, seperti kecelakaan, luka bakar, atau saat pasien menjalani operasi besar. Namun, jika golongan darah donor dan yang menerima tidak kompatibel, bisa terjadi reaksi penolakan yang serius, seperti ketidaksesuaian transfusi yang dapat memicu kematian. [7]

Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa usia ibu hamil yang paling dominan rata-rata memiliki usia dewasa awal (26-35 tahun) dengan persentase sebesar 50%. Mayoritas usia kehamilan berada pada trisemester ketiga (≥ 21 minggu) dengan persentase 47%. Jarak kehamilan Sebagian besar ≥ 2 tahun sebesar 86%. Berdasarkan dari pekerjaan, maka dapat dilihat bahwa sebagian besar adalah ibu rumah tangga, dengan persentase 56,1%. [8]

Penelitian lain menunjukkan bahwa distribusi golongan darah sistem ABO pada ibu hamil di wilayah Wirobarajan di ungguli oleh golongan darah B sebesar 40%, sedangkan untuk sistem rhesus, seluruh responden memiliki rhesus positif (100%). [9]

Didasari oleh penulisan latar belakang sebelumnya, dapat dilihat bahwa penulis ingin mengetahui bagaimana hasil “Pemeriksaan Golongan Darah ABO Pada Ibu Hamil dengan Anemia di Klinik Nayaka Husada Duri Tahun 2026”.

METODE

2.1 Bahan

Bahan penelitian yang digunakan adalah darah kapiler yang diambil langsung dari ibu hamil yang datang ke Klinik Nayaka Husada .

2.2 Alat

Penelitian ini menggunakan alat Hb Meter Easy Touch.

2.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk memperoleh hubungan antara golongan darah ABO pada ibu hamil dengan anemia di Laboratorium Nayaka Husada.

2. HASIL

Penelitian ini dilakukan pada 20 pasien rawat jalan di Klinik Nayaka Husada Duri dari perolehan hasil pemeriksaan yang dilakukan dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Pemeriksaan Hemoglobin Ibu Hamil dengan Anemia

No	Kode Sampel	Golongan Darah	Hemoglobin (Hb)	Usia Kehamilan	Ket
1.	S1	B+	9,2 g/dL	9 weeks	Menurun
2.	S2	B+	11.5 g/dL	30-31 weeks	Normal
3.	S3	A+	9 g/dL	32 weeks	Menurun
4.	S4	B+	9,7 g/dL	31 weeks	Menurun
5.	S5	O+	7,8 g/dL	30-31 weeks	Menurun
6.	S6	A+	11,0 g/dL	9-10 weeks	Normal
7.	S7	B+	9,9 g/dL	30-31 weeks	Menurun
8.	S8	B+	8.6 g/dL	20-21 weeks	Menurun
9.	S9	A+	9,6 g/dL	9-10 weeks	Menurun
10.	S10	O+	9,8 g/dL	9-10 weeks	Menurun
11.	S11	A+	9,3 g/dL	30-31 weeks	Menurun
12.	S12	O+	9,6 g/dL	33-34 weeks	Menurun
13.	S13	O+	7,2 g/dL	11-12 weeks	Menurun
14.	S14	A+	7,0 g/dL	30-31 weeks	Menurun
15.	S15	B+	8,0 g/dL	30-31 weeks	Menurun

16.	S16	B+	8,2 g/dL	7-8 weeks	Menurun
17.	S17	AB	8,1 g/dL	33-34 weeks	Menurun
18.	S18	O+	8,3 g/dL	33-34 weeks	Menurun
19.	S19	O+	8,1 g/dL	11-12 weeks	Menurun
20.	S20	B+	8,4 g/dL	30-31 weeks	Menurun

Sumber: Klinik Nayaka Husada Duri Tahun 2026

Dari Tabel 4.1 diatas terdapat pasien Ibu Hamil dengan hasil hemoglobin (Hb) yang menurun sebanyak 18 orang dan yang normal sebanyak 2 orang.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hemoglobin (Hb) Pada Pasien Ibu Hamil dengan Anemia di Klinik Nayaka Husada Duri Tahun 2026.

Keterangan	Frekuensi	Persentase%
Normal	2	10%
Menurun	18	90%
Total	20	100%

Sumber: Klinik Nayaka Husada Duri Tahun 2026.

Dari Tabel 4.2 dapat dilihat sebagian besar pasien menunjukkan hemoglobin (Hb) normal sebanyak 2 responden (10%), dan menurun (anemia) sebanyak 18 responden (90%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Golongan Darah ABO Pada Ibu Hamil dengan Anemia di Klinik Nayaka Husada Duri Tahun 2026.

Golongan Darah ABO	Frekuensi	Persentase(%)
Golongan Darah A	5	25%
Golongan Darah B	8	40%
Golongan Darah O	6	30%
Golongan Darah AB	1	5%
Total	20	100%

Sumber: Klinik Nayaka Husada Duri Tahun 2026.

Dari Tabel 4.3 dapat dilihat terdapat golongan darah B yang memiliki jumlah lebih banyak mengalami anemia 8 orang (40%) dan golongan darah O terdapat 6 orang (30%) yang mengalami anemia, golongan darah A terdapat 5 orang (25%) dan paling sedikit di golongan darah AB yang mengalami anemia terdapat 1 orang (5%).

4. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pemeriksaan terhadap 20 sampel pasien berdasarkan pemeriksaan Hemoglobin (Hb) dan golongan darah didapatkan bahwasannya 18 pasien (90%) dengan hasil hemoglobin (Hb) yang menurun dan terdapat 2 pasien (10%) dengan hasil normal. Terdapat golongan darah B yang memiliki jumlah lebih banyak mengalami anemia 8 orang (40%) dan golongan darah O terdapat 6 orang (30%) yang mengalami anemia, golongan darah A terdapat 5 orang (25%) dan paling sedikit pada golongan darah AB yang mengalami anemia terdapat 1 orang (5%). Peningkatan jumlah ibu hamil yang mengalami anemia secara signifikan dipengaruhi oleh seberapa patuh ibu dalam mengonsumsi tablet Fe. Tingkat anemia seseorang dapat dievaluasi melalui pemeriksaan hematokrit, dan eritrosit dan kadar haemoglobin.

Untuk menghindari timbulnya komplikasi yang lebih serius, maka penting untuk melakukan deteksi awal dan pemantauan penyebab kematian pada ibu, yaitu dengan melakukan pemeriksaan laboratorium yang akurat dan terarah, hal ini dimaksudkan agar intervensi dapat dilakukan dengan lebih cepat. Jenis pemeriksaan yang harus dilakukan secara berkala pada wanita hamil mencakup pemeriksaan golongan darah dan haemoglobin. [10]

Ibu hamil dengan golongan darah B tidak otomatis lebih rentan terhadap anemia. Namun golongan darah B pada ibu hamil memang beberapa memiliki resiko lebih tinggi terhadap kekurangan asupan zat besi, mengalami anemia defisiensi zat besi, kekurangan asam folat (kebutuhannya berlipat dua ketika kehamilan), vitamin Fe, dan riwayat kesehatan juga berperan penting dalam resiko pada ibu hamil yang mengalami anemia. Suplai oksigen ke seluruh jaringan tubuh yang kurang dapat berakibat berkurangnya konsentrasi hemoglobin selama masa kehamilan. Ibu hamil disarankan melakukan pemeriksaan golongan darah akibat terkena anemia untuk mendapatkan transfusi darah sebab anak yang didalam kandungan pasti akan melemah karena kekurangan oksigen atau suplai darah.

Pencegahan anemia pada Ibu hamil sangatlah penting yaitu, memakan makanan yang lebih sehat dan beragam seperti sayuran daun hijau, kacang-kacangan, protein yang berasal dari hewan dan buah yang sarat dengan vitamin C seperti jeruk, tomat serta mangga yang juga mampu menopang penyerapan zat besi. Apabila kekurangan zat besi pada awal masa kehamilan dan tidak memperoleh asupan tambahan, maka dibutuhkan sekitar kurun 2 tahun untuk memulihkan simpanan zat besinya melalui konsumsi makanan. Oleh karena itu, suplementasi zat besi disarankan secara rutin. [11]

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian dari pemeriksaan 20 sampel golongan darah pada pasien ibu hamil dengan anemia terhadap, maka didapatkan hasil normal sebanyak 2 orang (10%) dan hasil menurun sebanyak 18 orang (90%). Terdapat golongan darah B yang memiliki jumlah lebih banyak mengalami anemia 8 orang (40%) dan golongan darah O terdapat 6 orang (30%) yang mengalami anemia, golongan darah A terdapat 5 responden (25%) serta paling sedikit di golongan darah AB yang mengalami anemia terdapat 1 responden (5%). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa anemia dengan golongan darah B pada ibu hamil menunjukkan prevalensi yang lebih tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami haturkan rasa terima kasih khususnya kepada Kepala Klinik Nayaka Husada Duri yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini dan tak lupa juga terima kasih kami sampaikan kepada pihak responden serta tenaga kesehatan di laboratorium yang telah memberikan tenaga, dukungan dan ide yang membangun untuk hasil penelitian kami yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Marselina, D. Studi Literatur: Penyebab Terjadinya Anemia pada Remaja Putri. *Prosiding Seminar Nasional dan CFP Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo*. 2022, 1(2), 544–556.
- [2] Wibowo S, Umar A, Susanti, Ismawatie E, Sari AI, Supriyanta B, et al. *Dasar-Dasar Hematologi*. Purbalingga: Eureka Media Aksara; 2024.
- [3] World Health Organization. (2024). *Guideline on Haemoglobin Cutoffs to Define Anaemia in Individuals and Populations*. Geneva: World Health Organization.

- [4] Kemenkes RI. *Buku Saku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil dan Remaja Putri*. In *IEEE Sensors Journal* (Vol. 5, Issue 4). 2023. <http://dx.doi.org/10.1016/j.snb.2010.05.051>.
- [5] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kemenkes RI. 2020.
- [6] Dinas Kesehatan Provinsi Sumut. *Profil Kesehatan Tahun 2022 Provinsi Sumatera Utara*. 2022.
- [7] Hasrianti, H., Yanti, H. R., & Sitti Rahbiah Akram. Penyuluhan Pentingnya Pemeriksaan Golongan Darah Bagi Siswa SMU Negeri 9 Gowa. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 3(1), 48–51. 2023. <https://doi.org/10.53769/jai.v3i1.405>
- [8] Endang Wahyuningsih, Hartati, L., & Dewi Puspita, W. Analisis Resiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Professional Health Journal*, 4(2), 303–313. 2023. <https://doi.org/10.54832/phj.v4i2.388>
- [9] Astuti, Y., Artini, D., & Danarsih, D. E. Pemeriksaan Golongan Darah pada Ibu Hamil Sebagai Upaya Siaga Donor Darah di Kelas Ibu Hamil Wirobrajan. *Jurnal Aplikasi Ipteksuntuk Masyarakat*, 11(3), 176–182. 2022. <https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/arsenic>
- [10] Khoirunnisa, R. Sosialisasi Dan Pemeriksaan Golongan Darah Sistem Abo di Kelurahan Sukapura Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 129–136. 2024. <https://doi.org/10.59820/pengmas.v2i2.165>
- [11] Millah, A. S., Apriyani, Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153